

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap perguruan tinggi atau lembaga pendidikan semua jenjang baik yang bersifat formal maupun yang bersifat non formal, apabila ada dibawah naungan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya maka tidak akan terlepas dengan aturan, sebagai bentuk pedoman ketika bertindak dilingkungan perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Dari setiap aturan yang sudah disepakati supaya dipatuhi dan ditaati merupakan bentuk perwujudan dari kedisiplinan yaitu mematuhi atau mentaati aturan-aturan yang sudah menjadi pedoman, tujuannya supaya tercipta lingkungan yang baik.

Disiplin dapat menjadi gambaran diri dari kepribadian seseorang yaitu berfikir ketika bertindak apakah tindakan tersebut sesuai dengan aturan serta norma-norma yang berlaku ditempat tertentu, baik dalam ruang lingkup sekolah, non-sekolah, sehingga sikap disiplin harus tetap ada dalam diri seseorang.

Disiplin yaitu konsistensi manusia bertindak atas dasar yang sudah ditetapkan, seiring dengan perkembangan zaman disiplin mulai sudah terkikis, aturan hanya sebagai bentuk pajangan, semua tindakan melanggar pada asosiasi yang sudah ditentukan. Untuk dapat membangun kedisiplinan supaya tetap berlaku salah satu solusinya yaitu hanya berasal dari kesadaran dari diri individu karena pada hakikatnya disiplin itu merupakan karakter dalam kepribadian setiap manusia yang tentunya dipengaruhi oleh karakter yang berasal dari faktor internal dan faktor

eksternal yang keduanya saling mempengaruhi terhadap pembentukan sikap disiplin mahasiswa.

Menurut Andrian disiplin merupakan suatu sikap dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku disuatu tempat dan dilakukan dengan senang hati.¹ seseorang yang disiplin akan mematuhi semua aturan yang sudah ditetapkan dengan bertingkah sewajarnya tidak melanggar norma-norma atau aturan yang sudah ditetapkan.

Hidup harus diatur, karenanya setiap aturan yang ada harus ditaati. Dengan adanya kesadaran dalam diri individu maka dia akan mematuhi aturan yang ada dengan senang hati, hal itu tentunya juga akan berdampak pada tingkah laku mahasiswa dalam mentaati aturan. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran diri bahwa aturan yang ada merupakan aturan hidup yang mesti dilakukan, maka dia akan mematuhi aturan tersebut secara permanen, maksudnya mamatuhi aturan itu tidak memandang tempat, dimanapun berada seakan-akan aturan itu tetap berlaku untuk dirinya.

Terbukti ketika mahasiswa tidak mempunyai motivasi diri (kesadaran diri), apabila proses perkuliahan dilaksanakan non tatap muka mahasiswa atau tidak secara konvensional mahasiswa hanya sebagian persen yang bisa disiplin dalam mengikuti aktivitas perkuliahan, disisi lainnya memiliki kelalaian, kemudian lebih mengutamakan dunia bisnis dari pada aktivitas perkuliahan, atau bahkan jaringan terganggu sehingga tidak bisa mengikuti aktivitas perkuliahan, dampaknya

¹Andrian, "Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (Pem) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi,". Jurnal Untirta Civic Education,(Vol 2, No 1, Desember 2017, Issn, 2541-6693) Hlm., 04

mahasiswa tidak bisa disiplin dalam mengikuti aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan secara daring.

Hambatan dalam kuliah daring salah satunya yaitu tidak mempunyai motivasi diri, tidak terfasilitasi dengan internet, tidak bisa menguasai bahasa asing, lebih mengutamakan bisnis dari pada dunia pendidikan.²Karena berbeda kedisiplinan dalam mengikuti aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan secara konvensional atau tatap muka dengan aktivitas perkuliahan yang dilaksanakan secara non tatap muka letak perbedaannya.

Dalam perkuliahan tatap muka, untuk menanamkan kedisiplinan itu lebih mudah dari pada proses perkuliahan daring karena dalam proses perkuliahan tatap muka sikap disiplin sudah menjadi hal yang utama yaitu disiplin dalam mengikuti kuliah secara tepat waktu, hal ini tentu berbeda jika untuk menjaga kedisiplinan siswa selama mengikuti proses perkuliahan secara *online*.

Secara umum dalam menanamkan kedisiplinan melalui pembelajaran tatap muka adalah disiplin mental, memudahkan pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan segera serta dapat mudah berinteraksi dengan dosen dan dapat mengamati langsung tingkah laku serta sikap mahasiswa dalam menerima materi pelajaran.³

Selain itu dalam perkuliahan tatap muka dapat mempermudah dosen dalam menanamkan kedisiplinan, karena antara dosen dan mahasiswa berinteraksi langsung, sehingga dosen dapat mengamati langsung segala aktivitas mahasiswa dalam kelas, maka dari itu dosen bisa mengetahui perkembangan dari setiap

2 Putu diah pebriyanti, "keunggulan dan kelemahan menggunakan metode pembelajaran elearning", artikel, ghanisha university of education,(april 2020),. hlm 06

3Dian ratu ayu uswatun khasanah," pendidikan dalam masa pandemi covid 19", jurnal sinestesia, (vol 10, no 1, april 2020)

mahasiswa termasuk juga mengetahui dimana mahasiswa yang tidak disiplin dan yang disiplin, sehingga dosen mudah dalam mendidik dan memberi arahan terkait mahasiswa yang tidak disiplin.

Ketika dalam kuliah daring dalam menanamkan kedisiplinan mahasiswa itu sedikit mempersulit bagi dosen, karena dosen dan mahasiswa tidak bisa berintraksi langsung, dampaknya dosen tidak bisa mengetahui langsung perkembangan mahasiswa terkait mahasiswa yang disiplin dan mahasiswa yang tidak disiplin.

Untuk tetap menjaga kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kuliah daring maka harus ada kesepakatan atau aturan yang harus dijalani demi tetap menjalankan kedisiplinan dalam artian mahasiswa harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan untuk tetap berjalannya proses kuliah daring.

Adib Rizqi Setiawan, menyatakan dalam kuliah jarak jauh, pihak yang terlibat lebih beradaptasi dengan platform dari pada kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam manajemen waktu dan disiplin diri karena itu kami harus menyepakati platform yang harus dilakukan untuk menghindari kegagalan.⁴

Seiring perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan luas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sistem modern yaitu dapat melakukan pendidikan tanpa adanya keterbatasan tempat dan waktu, sebagai bentuk pengaplikasiannya dapat berupa kegiatan proses perkuliahan yang dilaksanakan secara daring atau online atau bahkan non tatap muka.

Adanya proses perkuliahan yang menggunakan alat teknologi yang bisa digunakan dengan sistem online atau bahkan bisa disebut dengan proses

⁴Adib rifqi setiawan, “*Leembar Kegiatann Lieterasi saiintifik For Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Corona Virus 2019 (Covid 19)*”, jurnal edukatif,(Vol 2, Nomor 1, April 2020)., hlm 03

perkuliahan daring maka dapat mempermudah bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan.

Seperti yang diungkapkan oleh Zamroni yang mengungkapkan bahwa daring adalah akronim dari bentuk (dalam jaringan) yang maksudnya adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet.”⁵

Apalagi diakhir tahun 2019 ini, dunia digemparkan dengan hadirnya sebuah jenis virus baru yang menyerang manusia, yaitu Corona atau yang lebih dikenal dengan sebutan covid-19. Menurut Agus Purwanto pandemik covid-19 ini adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia, banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah perguruan tinggi dan universitas.⁶

Menyikapi masalah ini, ada berbagai upaya yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus ini, salah satunya *social distancing* atau menjaga jarak sosial. Artinya kita harus mengurangi interaksi langsung dengan orang lain sehingga kita juga dituntut untuk membatasi gerak sosial. Dengan adanya himbauan ini, otomatis semua ranah mendapat dampak secara langsung, baik dari ekonomi, kesehatan, atau bahkan pendidikan.

Sejak himbaun *social distancing* diberlakukan, pendidikan menjadi salah satu ranah yang juga terkena dampak dari pandemik covid-19, utamanya dalam proses belajar mengajar. Pemerintah menghimbau kepada semua lembaga untuk meliburkan sekolah baik sekolah formal ataupun non-formal disemua jenjang

5Muhammad Diklil Mustofa Dll, “*Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*”, Jurnal of Information Tecnology,(Vol 1, No 2, 2019, Isn151-160) Hlm., 03

6Agus Purwanto Dll, “*Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pemebelajaran Online di Sekolah Dasar*”, Jurnal Of Education Psychology and Conseling, (Volume 2, Nomor 1, 2020, Issn Online: 2716-4446) Hlm., 01

pendidikan dan mengganti proses belajar mengajar menjadi non-tatap muka atau *online*. Agus Purwanto berpendapat bahwa seluruh lembaga pendidikan memperoleh dampak negatif karena siswa dan mahasiswa harus belajar dari rumah selama pembelajaran tatap muka ditiadakan guna pencegahan penularan covid 19, padahal tidak semua pelajar terbiasa menggunakan sistem pembelajaran *online* apalagi guru dan dosen masih banyak yang belum mahir belajar menggunakan teknologi internet atau media sosial lainnya.⁷

Banyak strategi yang dilakukan oleh dosen untuk tetap menjalankan sikap disiplin mahasiswa meskipun melalui pembelajaran jarak jauh dosen biasanya menggunakan *WhatsApp*, *Google Classroom*, atau bahkan menggunakan aplikasi *Zoom* sebagai bentuk penyaluran informasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa. Namun, selain untuk menyalurkan informasi berupa materi pembelajaran, sistem perkuliahan secara *online* juga bertujuan untuk menjalankan karakter disiplin siswa agar tepat waktu dalam mengikuti kelas pembelajaran *online*.

Sebagaimana fenomenologi yang terjadi di Fakultas Tarbiyah IAIN Madura, Prodi MPI, strategi yang digunakan oleh mayoritas dosen untuk bisa mengembangkan karakter kedisiplinan mahasiswa melalui pembelajaran/kuliah daring yaitu penerapan absensi siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan begitu siswa akan terlatih bersikap disiplin dengan mengikuti proses pembelajaran tepat waktu (*on time*).

⁷Ibid. hlm 03

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bapak Hanafi Muslim:

“Untuk dapat membentuk karakter disiplin mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah khususnya adalah disiplin waktu dalam mengikuti kuliah *online* maka strategi saya memberikan waktu selama beberapa menit saja untuk mengabsen. Jika diluar waktu yang sudah ditentukan maka akan dianggap alfa, sehingga untuk menghindari alfa mahasiswa *ontime* dalam melaksanakan kegiatan kuliah online. Namun, untuk penguatan karakter disiplin lainnya maka melalui pembelajaran yang dilangsungkan melalui media online dengan mahasiswa membaca dan menyimak tentang pembelajaran yang berbasis penguatan karakter.”⁸

Sebelum peneliti tertarik untuk meneliti tentang hal ini, Hengki Wijaya juga pernah melakukan penelitian serupa bahwasanya dalam mengembangkan pendidikan karakter (disiplin) harus dilakukan dengan cara yang cepat dan efektif salah satunya yaitu menggunakan media sosial.⁹

Perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu peneliti terdahulu penelitiannya fokus pada pembelajaran penguatan karakter dengan media sosial ditinjau dari aspek psikologisnya, sehingga lebih mengarah pada pembelajaran berbasis psikologi untuk memperkuat karakter mahasiswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini lebih memfokuskan pada karakter disiplin mahasiswa dalam melakukan pembelajaran pengembangan karakter dengan menggunakan media sosial.

Maka dari itu peneliti merasa sudah layak untuk melakukan pengembangan penelitian ini karena ada perbedaan dengan kajian terdahulu apa lagi ditengah fenomena yang seperti ini program pembelajaran daring tanpa didahului dengan perencanaan artinya program ini merupakan tuntutan untuk bisa menggunakan media sosial dengan suasana pandemik covid 19.

⁸Hanafi muslim, Dosen IAIN MADURA, wawancara lewat via Watshap, (19 Mei 2020)

⁹Hengki Wijaya, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial*”, (17 Februari 2019), Hlm., 01

Adanya dampak negatif yang ditimbulkan karena pandemik covid19, hal ini tentunya menjadi tantangan bagi kita untuk tetap melakukan aktivitas yang sama seperti biasa dengan keterbatasan ruang gerak seperti saat ini. Meskipun tidak bisa menjalankan proses pembelajaran seperti biasanya, hal itu tidak menjadi kendala bagi Mahasiswa MPI untuk melakukan poses pembelajaran secara *online* tepat waktu (*on time*) untuk menanamkan pendidikan karakter mahasiswa yang nantinya akan menjadi kajian penelitian yang akan dibahas selanjutnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang digunakan dosen untuk mendisiplinkan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dalam kuliah daring menghadapi pandemik covid 19 pada saat ini ?
2. Apa saja faktor pendukung dalam mendisiplinkan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam kuliah daring menghadapi pandemik covid 19 ?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi yang digunakan dalam mendisiplinkan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam kuliah daring menghadapi pandemik covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas,peneliti menformulasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dosen untuk melatih kedisiplinan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dalam kuliah daring menghadapi pandemik Covid 19.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam mendisiplinkan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam kuliah daring menghadapi pandemik covid 19.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan solusi yang digunakan dalam mendisiplinkan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam kuliah daring pandemik covid 19.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuanserta wawasan yang luas bagi yang membaca dan sebagai bentuk pemikiran untuk dapat menganalisis kedisiplinan mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam mengikuti kuliah daring selama pandemik covid 19.

2. Secara Praktis

Adapun secara praktisnya, hasilpenelitian ini dapat bermanfaat:

a. Bagi Mahasiswa Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi IAIN Madura terkait analisis kedisiplinan mahasiswa

Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam kuliah daring pandemik covid-19.

b. Bagi Dosen prodi MPI

Supaya tetap menjalankan kedisiplinan mahasiswa-mahasiswi Prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dalam kuliah daring pandemik covid-19 ini harus memerlukan strategi-strategi tertentu, maka dengan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi dosen prodi MPI terkait strategi mendisiplinkan mahasiswa-mahasiswi dalam kuliah daring pandemik covid 19.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami dan menghindari kesalah pahaman penelitian ini, maka sekiranya perlu peneliti menjelaskan istilah-istilah pokok yang sering digunakan, adapun kata istilahnya sebagai berikut:

1. Kedisiplinan adalah kepatuhan terhadap suatu peraturan baik dari perbuatan maupun ucapan dalam mengikuti kuliah daring yang dilaksanakan oleh mahasiswa prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
2. Kuliah daring adalah kuliah yang dilakukan tidak tatap muka dengan menggunakan jaringan yang bisa dilakukan jarak jauh oleh mahasiswa prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
3. Pandemi covid-19 adalah situasi yang mengharuskan untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan supaya mahasiswa prodi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dapat mengikuti aktivitas perkuliahan meskipun dilaksanakan secara daring .

F. Kajian Terdahulu

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, oleh sebab itu terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

1. penelitian terdahulu tentang “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial” Didalamnya menjelaskan terkait bagaimana dapat meningkatkan nilai-nilai karakter dengan pembelajaran berbasis media sosial karena lemahnya karakter sikap hormat, persaudaraan, menghargai perbedaan teladan tanggung jawab, kerendahan hati, kedisiplinan dan kerja keras, nilai-nilai karakter yang seperti ini yang layak untuk ditingkatkan meski menggunakan media sosial maka harus memerhatikan prestasi.¹⁰

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti ini sama-sama membahas tentang karakter yang didalamnya terdapat kedisiplinan dengan berbasis media sosial. Adapun perbedaannya penelitian diatas dalam menguatkan karakter ditinjau dari semua karakter termasuk disiplin tapi bukan menjadi yang utama serta ruang lingkup dari disiplin itu, dengan melalui pembelajaran yang menggunakan berbagai macam metode, sedangkan penelitian yang akan dikaji ini lebih kepada karakter disiplin saja tidak mencakup semua karakter, kemudian ruang lingkup yang menjadi kedisiplinan hanya terletak pada kuliah daring saja dalam situasi yang berbeda.

2. Penelitian terdahulu tentang “ pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online pada saat covid-19 dan dampaknya terhadap mental Mahasiswa”, menjelaskan

¹⁰Ibid, Hengki Wijaya ., hlm 9-10

terkait proses pembelajaran online selama pandemik covid 19 yang memiliki banyak peningkatan terhadap keterlibatan mahasiswa, kepuasan pembelajaran dan prestasi, bahkan penelitian ini sudah dilakukan beberapa fakultas, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran berbasis online selama covid-19 itu dapat membuat mahasiswa stres sehingga dampaknya terhadap mental mahasiswa yang lemah akibat dipresi karena keterbatasan kemampuan teknologi, serta pembiayaan kuota, dan jaringan internet yang tidak memadai.¹¹

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti tentang kuliah online pandemik covid-19 serta dampak yang dimiliki. Adapun perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ranahnya berbeda yaitu peneliti terdahulu lebih kepada mental mahasiswa sedangkan penelitian ini lebih kepada kedisiplinan mahasiswa, dimana mental termasuk pada watak, sedangkan kedisiplinan termasuk karakter, dan watak bagian dari karakter.

¹¹Agus Kusnayat, *pengaruh teknologi pembelajaran kuliah online di era covid-19 dan dampaknya terhadap mental mahasiswa*, jurnal edukasi dan teknologi pembelajaran, Volume, 1, No 2, Juni 2020., hlm 05

